

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEAM GAME TOURNAMENT (TGT) TERHADAP KEMAMPUAN MEMBEDAKAN STRUKTUR TEKS ULASAN DENGAN TEKS BIOGRAFI SISWA KELAS VIII-3 SMP NEGERI 17 BANDA ACEH

Rika Kustina¹ dan Zahraton Wahdah²

Abstrak

Pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMP mengharuskan siswa untuk dapat membedakan struktur teks ulasan dan teks biografi. Model pembelajaran TGT dianggap menjadi salah satu alternatif yang dapat melibatkan siswa belajar secara aktif pada siswa kelas VIII. Peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai pengaruh penerapan model pembelajaran TGT terhadap kemampuan membedakan struktur teks ulasan dengan teks biografi siswa kelas VIII-3 di SMP Negeri 17 Banda Aceh. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan model pembelajaran TGT berpengaruh terhadap kemampuan membedakan struktur teks ulasan dengan teks biografi siswa kelas VIII-3 di SMP Negeri 17 Banda Aceh? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran TGT terhadap kemampuan membedakan struktur teks ulasan dengan teks biografi siswa kelas VIII-3 di SMP Negeri 17 Banda Aceh. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Jenis penelitiannya adalah tipe desain *one group pre tes post test*. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa di kelas VIII-3 yang berjumlah 26 siswa. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan menggunakan tes dan angket. Teknik pengolahan data menggunakan rumus uji-t. Hasil analisis data menunjukkan bahwa model pembelajaran TGT dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dapat diketahui dari kemampuan siswa dalam membedakan struktur teks ulasan dan teks biografi. Nilai $t_{hitung} (12,06) > t_{tabel} (2,060)$ dengan demikian hipotesis yang berbunyi “Model pembelajaran TGT berpengaruh terhadap kemampuan siswa membedakan struktur teks ulasan dengan teks biografi kelas VIII-3 di SMP Negeri 17 Banda Aceh” dapat diterima dengan baik. Siswa memberikan respon yang baik terhadap penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi membedakan struktur teks ulasan dan teks biografi. Siswa merasa senang dan termotivasi dalam belajar dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Siswa dapat bekerjasama dalam kelompoknya dan mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Selain itu, siswa juga tidak mengalami kesulitan dalam pembelajaran dengan menggunakan model TGT.

Kata Kunci: *struktur teks ulasan, teks biografi, pembelajaran kooperatif tipe TGT*

¹ Rika Kustina, Dosen STKIP Bina Bangsa Getsempena. Email: rika@stkipgetsempena.ac.id

² Zahraton Wahdah, Mahasiswa STKIP Bina Bangsa Getsempena

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan meningkatkan kemampuan siswa dalam mendengar, membaca, berbicara dan menulis dengan baik dan benar. Salah satu kemampuan tersebut adalah kemampuan membedakan struktur teks ulasan dengan teks biografi. Hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa siswa kelas VIII sudah mengetahui dan memahami pengertian dan penggunaan teks ulasan dan teks biografi, akan tetapi siswa belum mampu membedakan struktur antara kedua teks tersebut.

Berdasarkan Kemendikbud(2014:120) teks ulasan adalah sebuah teks yang dihasilkan dari sebuah analisis dari sebuah analisis terhadap berbagai hal. Analisis itu bisa berbentuk buku, novel, berita, laporan, atau dongeng.

Kemendikbud (2014:30) menyebutkan bahwa teks biografi merupakan teks yang mengisahkan tokoh atau pelaku, peristiwa, dan masalah yang dihadapinya. Biografi merupakan riwayat hidup seseorang atau tokoh yang ditulis oleh orang lain. Akan tetapi, jika riwayat hidup seseorang ditulis sendiri oleh orang tersebut, hasilnya disebut *autobiografi*.

Model pembelajaran kooperatif mempunyai banyak sekali variasi. Salah satu di antaranya adalah model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Model ini sesuai dengan dunia anak di mana pada model pembelajaran kooperatif tipe TGT ada unsur game/permainan dalam pembelajaran. Siswa akan termotivasi, bersemangat dan tertantang untuk mengikuti pelajaran. Melalui kegiatan

bermain, semua panca indra anak dapat berfungsi sehingga akan memberi rangsangan pada kemampuan penalarannya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (*Team Game Tournament*) terhadap Kemampuan Membedakan Struktur Teks Ulasan Dengan Teks Biografi Siswa Kelas VIII-3 SMP Negeri 17 Banda Aceh Tahun Ajaran 2014/2015”.

Identifikasi Masalah

Hasil observasi awal terhadap kemampuan membedakan teks ulasan dan teks biografi menunjukkan beberapa permasalahan, yaitu:

1. Siswa belum mampu membedakan struktur teks ulasan dan teks biografi.
2. Siswa kurang termotivasi dalam membaca, sehingga tidak mampu membedakan teks ulasan dan biografi secara rinci.

Rumusan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah penerapan model pembelajaran TGT berpengaruh terhadap kemampuan membedakan struktur teks ulasan dengan teks biografi siswa kelas VIII-3 di SMP Negeri 17 Banda Aceh?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran TGT terhadap kemampuan membedakan struktur teks ulasan dengan teks biografi siswa kelas VIII-3 di SMP Negeri 17 Banda Aceh.

Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, sebagai upaya untuk mengembangkan pengetahuan dan menambah wawasan dan pengalaman dalam tahapan proses pembinaan diri sebagai calon pendidik dan tenaga pengajar, khususnya pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT.
2. Bagi guru, sebagai masukan dan dasar pemikiran guru dan calon guru untuk dapat memilih model pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

Postulat dan Hipotesis Penelitian

Menurut Arikunto (2010:107) menyatakan “Anggapan dasar adalah suatu hal yang diyakini kebenarannya oleh peneliti harus dirumuskan secara jelas”. Postulat dalam penelitian ini adalah: Model pembelajaran TGT merupakan model pembelajaran yang mengarahkan siswa bekerja sama dalam kelompok dan menjawab soal secara individual saat turnamen dilakukan.

Hipotesis adalah dugaan sementara. Arikunto (2010:110) menyatakan bahwa: “Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_a: Penerapan model pembelajaran TGT berpengaruh terhadap kemampuan siswa membedakan struktur teks ulasan dengan teks biografi kelas VIII-3 di SMP Negeri 17 Banda Aceh.

H₀: Penerapan model pembelajaran TGT tidak berpengaruh terhadap kemampuan siswa membedakan struktur teks ulasan dengan teks biografi kelas VIII-3 di SMP Negeri 17 Banda Aceh.

KAJIAN PUSTAKA

1. Pengertian Teks Ulasan

Teks ulasan adalah teks yang berisi tinjauan suatu karya baik berupa film, buku, benda dan sebagian lainnya untuk mengetahui kualitas, kelebihan dan kekurangan yang dimiliki karya tersebut yang ditunjukkan untuk pembaca atau pendengar khalayak ramai.

Struktur teks ulasan terdiri dari bagian orientasi, tafsiran isi, evaluasi, dan rangkuman berikut penjelasan selengkapnya.

a) Orientasi

Merupakan gambaran umum atas bahan atau karya sastra yang akan diulas. Gambaran umum karya atau benda tersebut bisa berupa paparan tentang nama, kegunaan, dan sebagainya.

b) Tafsiran isi

Tafsiran isi memuat pandangan pengulasnya sendiri mengenai karya yang diulas. Pada bagian ini penulis biasanya membandingkan karya tersebut dengan karya lain yang dianggap mirip. Selain itu, penulis juga menilai kekurangan dan kelebihan karya yang diulas.

c) Evaluasi

Bagian evaluasi dilakukan penilaian terhadap karya, penampilan, dan produksi. Bagian tersebut berisi gambaran terperinci suatu karya atau benda yang diulas.

d) Rangkuman

Pada bagian ini penulis memberikan ulasan akhir berupa simpulan karya tersebut.

2. Pengertian Teks Biografi

Teks biografi (*biography*) merupakan teks yang mengisahkan tokoh atau pelaku, peristiwa, dan masalah yang dihadapinya. Biografi merupakan riwayat hidup seseorang atau tokoh yang ditulis oleh orang lain. Akan tetapi, jika riwayat hidup seseorang ditulis sendiri oleh orang tersebut, hasilnya disebut *autobiografi*.

Struktur teks biografi :

a) Orientasi

Bagian pengenalan tokoh, berisi gambaran awal tentang tokoh atau pelaku di dalam teks biografi. Orientasi juga merupakan tahap pengenalan tokoh secara umum, biasanya berada pada bagian awal teks.

b) Peristiwa dan Masalah

Bagian peristiwa atau kejadian yang dialami tokoh. Berisi peristiwa atau kejadian berisi penjelasan yang berisi peristiwa-peristiwa yang terjadi atau pernah dialami oleh tokoh, termasuk masalah yang dihadapinya dalam mencapai tujuan dan cita-citanya.

c) Reorientasi

Bagian penutup, berisi pandangan penulis terhadap tokoh yang diceritakan. Reorientasi bersifat opsional, boleh ada, boleh juga tidak ada.

3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT

a) Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Sanjaya (2011:242), “Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang, kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda”. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif siswa terdiri dari berbagai perbedaan namun bertujuan untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik, sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan.

Dari uraian pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif, setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab yang sama untuk mencapai tujuan bersama yaitu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Semua anggota harus bekerja sama dengan baik dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal.

b) Pengertian Model TGT (*Team Game Tournament*)

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademis, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda/ heterogen (Sanjaya, 2011:309).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran TGT

adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang melibatkan aktivitas seluruh siswa yang berbeda-beda tingkat kemampuan dan mengandung unsur permainan.

c)Langkah-Langkah Dalam Pembelajaran TGT

Menurut Slavin (2005:163) TGT adalah menggunakan turnamen akademik, dan menggunakan kuis-kuis dan sistem skor kemajuan individu, dimana para siswa berlomba sebagai wakil tim mereka dengan anggota tim lain yang kinerja akademik sebelumnya setara seperti mereka dan ditempatkan pada satu meja turnamen yang sama.

Menurut Chotimah dan Dwitasari (2009:272) Langkah-langkah pembelajarandalam pembelajaran TGT sebagai berikut:

- a. Menulis topik pembelajaran di papan tulis.
- b. Menyampaikan tujuan pembelajaran.
- c. Membagi peserta didik dalam kelompok masing-masing beranggotakan 4-5 orang secara heterogen.
- d. Meminta masing-masing kelompok membaca materi yang akan dipelajari dan mengerjakan LKS yang telah dibagikan guru.
- e. Menyiapkan meja turnamen dan perlengkapan turnamen.
- f. Membagikan perlengkapan untuk turnamen adalah sebagai berikut:
 - 1) Kartus soal yang diletakkan dengan posisi terbalik, jumlah kartus soal sebanyak 30 yang terdiri dari 10 soal untuk anak berkemampuan di atas

rata-rata, 10 soal untuk anak berkemampuan sedang dan 10 soal untuk anak berkemampuan rendah.

- 2) Kartu kocok yaitu kartu sejumlah 10 yang masing-masing kartu bertuliskan angka 1-10 untuk pengambilan soal.
- g. Guru menyampaikan aturan turnamen sebagai berikut:
- 1) Meminta wakil kelompok mengocok kartu penentu dan masing-masing anggota mengambilnya.
 - 2) Tugas peserta didik yang mendapat kartu no 1 mengocok kartu soal dan mengambil salah satu kartu no soal kemudian memberikan jawaban.
 - 3) Tugas peserta didik yang mendapat kartu no 2, 3 dan 4 menantang jawaban jika pemilik kartu no 1 salah dalam memberikan jawaban. Bagi yang menantang apabila jawabannya salah nilainya dikurangi 10.
 - 4) Meminta peserta didik melanjutkan turnamen sampai seluruh kartu soal terambil.
- h. Merekap skor masing-masing kelompok.
- i. Memberi penguatan pada jawaban soal turnamen.
- j. Membimbing peserta didik mengambil kesimpulan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif. Adapun jenis penelitiannya adalah penelitian dengan desain *one group pre test-post test* (metode pre-eksperimen teknik pre test dan post test).

Penelitian ini dilaksanakan selama empat kali pertemuan. Adapun prosedur penelitian ini adalah:

1. Tahap persiapan
2. Tahap pelaksanaan
3. Tahap analisis data

Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Sugiono (2013:117) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Banda Aceh yang berjumlah 238 siswa.

a. Tes Hasil Belajar

Tabel Indikator Penilaian

No	Teks Ulasan	Skor	Teks Biografi	
1	Orientasi	25	Orientasi	30
2	Tafsiran Isi	25	Peristiwa dan Masalah	40
3	Evaluasi	25	Reorientasi	30
4	Rangkuman	25	-	-
Jumlah		100	Jumlah	100

Dari pedoman di atas, guru dapat mengetahui kemampuan menulis teks, siswa berhasil mencapai kategori sangat baik, baik, cukup, dan kurang.

b. Angket

Teknik Pengolahan Data

Data hasil penelitian diolah dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Setelah semua data terkumpul maka untuk mendeskripsikan data penelitian dilakukan perhitungan sebagai berikut:

2. Sampel

Sugiono(2013:118) menyatakan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa di kelas VIII-3 yang berjumlah 26 siswa. Oleh karena itu dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yang sama besar untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan tes hasil belajar dan angket respon siswa.

a) Tes Kemampuan Siswa

Adapun rumus uji-t menurut Arikunto (2010:349) adalah:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}$$

dimana

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan :

Md : Mean dari perbedaan pre test dengan post test (*post test-pres test*)

xd : Deviasi masing-masing subjek (d-Md)

$\sum x^2d$: Jumlah kuadrat deviasi

N : Subjek pada sampel

d.b. : ditentukan dengan N-1

b) Analisis Angket Respon Siswa

Data tentang respon siswa diperoleh melalui angket, dianalisis menggunakan statistik deskriptif dengan persentase. Secara

sistematis *Persentase dari setiap respon siswa* dapat dituliskan:

$$\frac{\text{Jumlah respon siswa tiap aspek yang muncul}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Hasil Penelitian

Setelah mentabulasikan nilai test pada saat pre test dan post test, selanjutnya peneliti menentukan nilai t-hitung untuk menguji hipotesis. Adapun langkah pertama yang dilakukan adalah mentabulasikannya dalam tabel berikut ini.

Tabel Data Analisis Nilai Pre Test dan Post Test

No	Nama Siswa	Pre Test	Post Test	Gain (d)	d-Md	X ² d
1	Siswa 1	72,5	77,5	5	-0,67	0,45
2	Siswa 2	75	80	5	-0,67	0,45
3	Siswa 3	67,5	72,5	5	-0,67	0,45
4	Siswa 4	70	72,5	2,5	-3,17	10,05
5	Siswa 5	70	75	5	-0,67	0,45
6	Siswa 6	65	75	10	4,33	18,75
7	Siswa 7	70	77,5	7,5	1,83	3,35
8	Siswa 8	70	75	5	-0,67	0,45
9	Siswa 9	62,5	70	7,5	1,83	3,35
10	Siswa 10	75	82,5	7,5	1,83	3,35
11	Siswa 11	67,5	70	2,5	-3,17	10,05
12	Siswa 12	70	75	5	-0,67	0,45
13	Siswa 13	75	75	0	-5,67	32,15
14	Siswa 14	60	67,5	7,5	1,83	3,35
15	Siswa 15	70	75	5	-0,67	0,45
16	Siswa 16	70	80	10	4,33	18,75
17	Siswa 17	70	77,5	7,5	1,83	3,35
18	Siswa 18	65	75	10	4,33	18,75
19	Siswa 19	75	80	5	-0,67	0,45
20	Siswa 20	70	75	5	-0,67	0,45
21	Siswa 21	75	80	5	-0,67	0,45
22	Siswa 22	70	77,5	7,5	1,83	3,35

23	Siswa 23	70	75	5	-0,67	0,45
24	Siswa 24	70	75	5	-0,67	0,45
25	Siswa 25	75	77,5	2,5	-3,17	10,05
26	Siswa 26	80	85	5	-0,67	0,45
Total		1830	1977,5	147,5		144,5
Rata-rata		70,38	76,057	-		-

$$Md = \frac{\sum d}{N} = \frac{147,5}{26} = \frac{5,67}{\sqrt{0,22}}$$

$$= 5,67$$

Gain (d) = Skor post test – skor pre test

$$= 77,5 - 72,5$$

$$= 5$$

$$d = 5 - 5,67$$

$$= -0,67$$

$$d^2 = -0,67 \times -0,67$$

$$= 0,45$$

Untuk menguji hipotesis, peneliti menganalisis data dengan menggunakan rumus t_{hitung} berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

$$= \frac{5,67}{\sqrt{\frac{144,5}{26(26-1)}}}$$

$$= \frac{5,67}{\sqrt{0,22}}$$

$$= \frac{5,67}{0,47}$$

$$= 12,06$$

Dengan taraf signifikan $\alpha=0,05$ dan derajat kebebasan $dk = (n-1)$, $dk (26-1) = 25$. Dari daftar distribusi t, diperoleh nilai $dk= 25$ sebesar 2.060. Maka diperoleh nilai $t_{hitung} (12,06) > t_{tabel} (2,060)$ dengan demikian hipotesis yang berbunyi “ Penerapan model pembelajaran TGT berpengaruh terhadap kemampuan siswa membedakan struktur teks ulasan dengan teks biografi kelas VIII-3 di SMP Negeri 17 Banda Aceh” dapat diterima dengan baik.

2. Hasil Analisis Respon Siswa melalui Penggunaan Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT

Siswa memberikan respon melalui angket yang dibagikan oleh peneliti. Respon yang diberikan oleh siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Respon siswa terhadap Model Pembelajaran TGT

No	Pernyataan	Respon	
		Ya/Baik	Tidak/ Tidakbaik
1	Pendapat anda tentang cara mengajar yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran	26 (100%)	0 (0%)
2	Anda dapat memahami bahasa yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran	25 (96,15%)	1 (3,85%)
3	Anda tertarik dengan model pembelajaran <i>TGT</i> dalam pembelajaran menganalisis struktur teks ulasan	24 (92,31%)	2 (7,69%)
4	Anda merasa senang atau termotivasi belajar dengan model pembelajaran <i>TGT</i> dalam pembelajaran menganalisis struktur teks ulasan	25 (96,15%)	1 (3,85%)
5	Anda mengalami kesulitan terhadap penerapan model pembelajaran <i>TGT</i> dalam menganalisis struktur teks ulasan	2 (7,69%)	24 (92,31%)
6	Penerapan model pembelajaran <i>TGT</i> dalam pembelajaran membuat anda lebih mudah berinteraksi dengan teman-teman	26 (100%)	0 (0%)
7	Model pembelajaran <i>TGT</i> efektif digunakan untuk penyampaian materi menganalisis struktur teks ulasan	23 (88,46%)	3 (11,54%)
8	Suana pembelajaran di kelas menyenangkan	24 (92,31%)	2 (7,69%)
9	Anda merasa senang ketika guru mengarahkan untuk berdiskusi	26 (100%)	0 (0%)
10	Anda merasa suka ketika guru meminta anda untuk menjawab latihan-latihan yang diberikan dalam proses pembelajaran	24 (92,31%)	2 (7,69%)

Berdasarkan respon yang diberikan oleh siswa pada tabel 4.2 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa siswa memberikan respon yang baik terhadap penggunaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi membedakan struktur teks ulasan dan teks biografi.

3. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil analisis menunjukkan bahwa model pembelajaran *TGT* dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dapat diketahui dari peningkatan kemampuan siswa dalam membedakan struktur teks ulasan dan teks biografi. Nilai $t_{hitung} (12,06) > t_{tabel} (2,060)$ dengan demikian

hipotesis yang berbunyi “ Penerapan model pembelajaran TGT berpengaruh terhadap kemampuan siswa membedakan struktur teks ulasan dengan teks biografi kelas VIII-3 di SMP Negeri 17 Banda Aceh” dapat diterima dengan baik.

Siswa memberikan respon yang baik terhadap penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi membedakan struktur teks ulasan dan teks biografi. Hasil analisis angket menunjukkan bahwa siswa merasa senang dan termotivasi dalam belajar dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Siswa dapat bekerjasama dalam kelompoknya dan mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Selain itu, siswa juga tidak mengalami kesulitan dalam pembelajaran dengan menggunakan model TGT.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran TGT dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dapat diketahui dari kemampuan siswa dalam membedakan struktur teks ulasan dan teks biografi. Nilai $t_{hitung} (12,06) > t_{tabel} (2,060)$ dengan demikian hipotesis yang berbunyi “Penerapan model pembelajaran TGT berpengaruh terhadap kemampuan siswa membedakan struktur teks ulasan dengan teks biografi kelas VIII-3 di SMP Negeri 17 Banda Aceh”. Siswa memberikan respon yang baik terhadap penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chotimah dan Dwitasari. 2009. *Pembelajaran di Tingkat SD*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Isjoni. 2011. *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok* Bandung: Alfabeta.
- Kemendibud. 2014. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan*. Jakarta: Kemendibud.
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Gramedia.
- Slavin. 2005. *Cooperative Learning*. Jakarta: Gramedia.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.